

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu pembelajaran penting dalam satuan pendidikan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SMP bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dan menulis dengan baik sesuai dengan etika dan dapat menghargai maupun menggunakan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas VIII, materi dan bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dan memudahkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Sebaiknya, dalam mengembangkan materi dan bahan ajar di sekolah memasukkan unsur-unsur kearifan lokal.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang bisa dimasukkan ke dalam pengembangan materi dan bahan ajar di sekolah ialah kearifan lokal Batu Bara yang meliputi tradisi, nilai-nilai, karya seni daerah serta cerita rakyat. Faktanya penggunaan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal khususnya kearifan lokal Batu Bara masih sangat minim digunakan di MTs Swasta Baitussalam terutama untuk menyampaikan materi ajar teks ulasan sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, sebab dalam kegiatan menulis teks ulasan peserta didik dituntut untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi,

mengasosiasi hingga mengomunikasikan teks ulasan sesuai dengan KD yang termuat di dalam silabus kelas VIII.

Peserta didik kelas VIII sulit dalam mempelajari kompetensi dasar / KD 3.11, 3.12 (Pengetahuan) dan 4.11, 4.12 (Keterampilan) tentang teks ulasan. Kesulitan tersebut di dapat dari hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Swasta Baitussalam, yang bernama Abdul Azis, S.Pd. Dari hasil wawancara beliau menjelaskan bahwa, “peserta didik masih sangat sulit untuk menulis review text atau teks ulasan dibandingkan dengan menulis teks yang lain. Faktor yang memengaruhi hal tersebut yaitu karena rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks ulasan”.

Pernyataan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Swasta Baitussalam tersebut didukung dengan hasil dari observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023, di MTs tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta pada materi teks ulasan masih banyak yang belum mencapai KKM. Hasil tersebut terlihat pada table 1.1 dituangkan berdasarkan angka di bawah ini:

Tabel 1.1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Peserta Didik Kelas VIII Tahun Ajaran 2022/2023

Kategori	Nilai Hasil Belajar Teks Ulasan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tidak Tuntas	0 – 50	3	18%
	51 – 70	9	57%

Tuntas	71 - 100	4	25%
Jumlah Siswa Keseluruhan		16	100%

Sumber Data : Observasi di MTs Swasta Baitussalam (Tanggal 10 Januari 2023)

Nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Swasta Baitussalam adalah 71. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan di angka 71. Dari 16 siswa hanya 4 peserta didik saja yang tuntas atau mencapai batas KKM dengan persentase 25%. Selebihnya belum mencapai KKM. Ini menandakan adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi teks ulasan. Hasil tersebut didapat dari hasil ujian harian mereka.

Faktor pertama yang menyebabkan nilai peserta didik di bawah KKM ialah peserta didik tidak memahami struktur dari teks ulasan. Hal tersebut terlihat di lembar jawaban peserta didik ketika mereka diberikan soal UH untuk menulis teks ulasan Film Laskar Pelangi.

Hasil yang didapat ialah peserta didik tidak menulis ulasan tentang film laskar pelangi tetapi mereka justru menulis dan menceritakan kembali film laskar pelangi yang mereka tonton/lihat dengan bahasa mereka sendiri ke dalam bentuk teks. Hal tersebut tentulah berbeda. Mengenal bahwa teks ulasan memiliki empat struktur yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

Peserta didik tidak menuliskan secara keseluruhan struktur dari teks ulasan. Di lembar jawaban UH terlihat mereka tidak mengurutkan dan tidak menuliskan keempat struktur teks ulasan tersebut melainkan mereka hanya

menuliskan beberapa bagian dari teks ulasan yaitu orientasi dan tafsiran saja, tanpa menulis bagian evaluasi dan rangkuman.

Mereka hanya menuliskan orientasi dan tafsiran dari film laskar pelangi dengan menggunakan bahasa sendiri dan tidak menuliskan kelebihan maupun kekurangan dari film laskar pelangi serta tidak menuliskan rangkuman / rekomendasi dari film yang mereka tonton tersebut. Hal ini serupa dengan pernyataan Hutahean (2014: 34), dia mengatakan bahwa, “Kita sering mengamati dan menemukan bahwa kemampuan menulis peserta didik kurang”.

Faktor kedua yang menyebabkan nilai peserta didik di bawah KKM ialah peserta didik tidak memahami kaidah kebahasaan teks ulasan. Hal tersebut juga terlihat pada lembar jawaban UH yang mereka kerjakan. Bentuk kesalahan tata bahasa yang dilakukan peserta didik sebagai contoh dalam penggunaan konjungsi dalam kalimat, seperti pemakaian konjungsi penerang berikut ini:

Contoh 1:

* oleh sebab itu, aku menontonnya

Kalimat di atas belum tepat karena tidak memiliki induk kalimat/klausa I. Kalimat majemuk harus memiliki induk dan anak kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi. Seharusnya penulisan kalimat dan penggunaan konjungsi kausalitas (penyebab) yang benar ialah:

Aku suka film laskar pelangi, oleh sebab itu aku menontonnya

Kalimat tersebut sudah tepat sebab kalimatnya sudah memiliki induk kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi.

Dengan rincian :

<u>Aku suka film laskar pelangi,</u>	<u>oleh sebab itu</u>	<u>aku menontonnya</u>
Klausa I / Induk kalimat	Konjungsi penyebab	Klausa II / Anak kalimat

Konjungsi penyebab atau kausalitas merupakan penghubung antar kalimat yang berfungsi untuk menerangkan sebab dan akibat dari suatu peristiwa melalui penggunaan kata: sebab, oleh karena itu, karena, oleh karena itu, akibatnya dan sebagainya.

Bentuk kesalahan lainnya adalah dalam penggunaan konjungsi temporal.

Contoh 2:

* Kemudian aku menontonnya

Kalimat di atas belum tepat karena tidak memiliki induk kalimat/klausa I. Kalimat majemuk harus memiliki induk dan anak kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi. Seharusnya penulisan kalimat dan penggunaan konjungsi temporal yang benar ialah:

Aku mendownload film laskar pelangi, kemudian aku menontonnya.

Kalimat tersebut sudah tepat sebab kalimatnya sudah memiliki induk kalimat.

Dengan rincian:

<u>Aku mendownload film laskar pelangi,</u>	<u>kemudian</u>	<u>aku menontonnya.</u>
Klausa I / Induk kalimat	Konjungsi Temporal	Klausa II / Anak kalimat

Konjungsi temporal merupakan penghubung antar kalimat yang berfungsi untuk menandakan waktu kejadian melalui penggunaan kata: akhirnya, lalu,

kemudian, setelah itu, sejak, semenjak, dan sebagainya. Setiap menulis teks ulasan maupun menulis sebuah karya membutuhkan pengetahuan tentang struktur dan ciri kebahasaan teks tersebut.

Faktor ketiga atau terakhir yang menyebabkan nilai peserta didik di bawah KKM ialah sumber belajar yang guru gunakan di MTs Swasta Baitussalam dalam menyampaikan materi teks ulasan hanya buku paket bahasa Indonesia kelas VIII K13 revisi 2017 yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud) tanpa adanya bahan ajar pendukung. Jumlah buku paket yang tersedia dengan jumlah peserta didik pun tidak sepadan.

Isi buku paket bahasa Indonesia kelas VIII K13 revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud hanya berisi pengantar, penyajian materi yang terdiri dari beberapa bab serta subbab, daftar pustaka dan lampiran. Bagian isi, di dalam buku paket bahasa Indonesia kelas VIII yang dipegang oleh peserta didik minim disajikan/ditunjukkan definisi, konsep, langkah-langkah yang lengkap untuk menjawab soal serta kunci jawaban untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi teks ulasan. Materi yang disajikan di dalamnya pun kurang teratur.

Penyajian materi banyak yang berbentuk paragraf akibatnya mayoritas peserta didik malas membaca. Aspek kebahasaan di dalam buku paket tersebut kurang baik, serta pemakaian kata-kata di dalam buku masih banyak yang kurang dipahami oleh peserta didik. Hal tersebutlah yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang terdapat di dalam buku paket bahasa

Indonesia khususnya materi teks ulasan. Teks ulasan yang digunakan hanya teks yang berada di dalam buku teks kemedikbud 2013 revisi 2017 seperti ulasan buku Atheis di halaman 154. Bahan ajar yang digunakan oleh guru pun belum ada yang berbentuk budaya lokal Batubara untuk menyampaikan materi teks ulasan.

Buku teks yang digunakan tidak mencakup materi teks ulasan yang memadai atau bahasa serta pendekatannya terlalu umum. Kurangnya konten yang terkini dan sesuai di dalam buku teks yang dipegang oleh peserta didik. Isi buku teks tersebut tidak mengikuti perkembangan terbaru dan tidak relevan dengan situasi atau lingkungan peserta didik. Hal tersebutlah yang mengakibatkan minat dan keterlibatan mereka menjadi menurun dalam mengikuti proses pembelajaran. Penting bagi peserta didik untuk mempelajari teks ulasan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka, topik yang menarik bagi mereka, atau cerita-cerita/ kisah yang sedang diperbincangkan secara luas. Kekurangan isi buku teks ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dan menyulitkan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan teks ulasan tersebut.

Buku teks atau bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik, variasi dan adaptasinya terbatas dengan lingkungan peserta didik. Ketika bahan ajar tidak memiliki variasi dan adaptasi yang cukup, menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep teks ulasan. Mereka mungkin membutuhkan berbagai contoh teks ulasan, latihan praktis, atau pendekatan pembelajaran yang berbeda guna mengembangkan keterampilan menulis teks ulasan mereka.

Ketidakadanya panduan yang jelas pada buku teks yang digunakan menyebabkan ketidakpahaman peserta didik dalam menulis teks ulasan. Peserta didik memerlukan panduan yang konkret dan terstruktur yang mencakup struktur, konten, dan langkah-langkah yang harus diikuti agar dapat mengembangkan keterampilan menulis ulasan secara efektif.

Tidak hanya itu, di MTs Swasta Baitussalam juga ditemukan terbatasnya buku teks yang secara khusus membahas teks ulasan, belum adanya penggunaan bahan ajar digital seperti E-modul berbantuan FlipHTML5 yang menyediakan materi teks ulasan yang lengkap dan terstruktur, kurangnya adaptasi dan keterkaitan dengan kearifan lokal atau budaya lokal Batu Bara dalam bahan ajar teks ulasan, serta minimnya konten online yang memuat contoh-contoh teks ulasan yang bervariasi untuk membangkitkan minat belajar dan menulis peserta didik pada materi teks ulasan.

Kedalaman guru dalam mengelaborasi bahan ajar juga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebaiknya dalam menjelaskan materi teks ulasan, guru melakukan integrasi kearifan lokal Batubara untuk mengenalkan serta pemertahanan budaya lokal melalui film dan cerita rakyat. Pada KD 3.11, 3.12, 4.11, dan 4.12 materi teks ulasan, guru bisa memasukkan film Bundak Lanyau Batubara dan cerita rakyat Batubara seperti: (1) Legenda Meriam Gando Sorang, (2) Legenda Siti Payung, serta (3) Asal Muasal Pesta Tapai di Batu Bara.

Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi teks ulasan. Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi dasar

pada materi teks ulasan tidak tercapai. Kompetensi dasar materi teks ulasan terdapat di dalam silabus kelas VIII. Peserta didik kelas VIII SMP/MTs mempelajari materi teks ulasan/ review text untuk meningkatkan kemampuan menulis, mengomentari dan mengevaluasi film, cerpen, puisi, novel, kesenian daerah/karya seni daerah, dll.

Materi teks ulasan ini terdapat pada BAB 6 di dalam kurikulum 2013. Teks ulasan (film/drama/cerpen/puisi/karya seni daerah, dll) ialah hasil penilaian seseorang tentang suatu tayangan/pementasan drama maupun film tertentu (Kosasih, 2014:204). Teks ulasan/resensi juga merupakan teks yang berisi tentang pertimbangan, penilaian dan komentar sebuah buku/karya yang ditulis oleh orang lain.

Kompetensi Dasar 3.11, 3.12 (Pengetahuan) dan 4.11, 4.12 (Keterampilan) merupakan kompetensi dasar materi teks ulasan untuk kelas VIII di MTs Swasta Baitussalam. Dari beberapa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi teks ulasan maka perlunya pengembangan materi ajar yang berbentuk E-Modul materi teks ulasan berbasis Kearifan Lokal Batu Bara berbantuan Flip HTML5.

Pengembangan materi ajar teks ulasan berbasis kearifan lokal Batu Bara menjadi penting karena memiliki beberapa manfaat. Pertama, dengan memasukkan kearifan lokal Batu Bara ke dalam materi ajar seperti film budak Lanyau dan cerita rakyat, peserta didik dapat mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan serta warisan budaya yang ada di sekitarnya. Kedua, materi ajar berbasis kearifan lokal dapat memberikan pemahaman yang

lebih baik dan relevan bagi peserta didik, karena materi tersebut terkait langsung dengan konteks sosial dan budaya mereka. Ketiga, dapat membantu melestarikan kearifan lokal agar tidak punah, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Kemendikbud (dalam Ratna Hutagalung, 2020: 3), sebagai berikut:

Tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara optimal melalui penerapan pendekatan budaya, adat, dan kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan berbagai budaya lokal yang ada dalam masyarakat. Selain itu, penanaman nilai-nilai budaya pada peserta didik memiliki manfaat untuk memungkinkan mereka menyerap, memahami, melestarikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan materi ajar teks ulasan berbasis kearifan lokal Batu Bara, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengembangan materi tersebut. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan teknologi E-modul menulis teks ulasan berbasis digital (berbantuan FlipHTML5).

E-modul menulis teks ulasan berbasis digital (berbantuan FlipHTML5) merupakan suatu materi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan teknologi digital FlipHTML5.

E-modul ini berfokus pada FlipHTML5 atau platform online yang memungkinkan peserta didik untuk membaca, menonton, dan menambah wawasan mengenai teks ulasan secara digital. Dengan menggunakan E-modul ini, materi ajar dapat disajikan dalam format yang menarik, berisi konten multimedia yang mengintegrasikan teks, gambar, audio, dan video yang relevan dengan kearifan

lokal Batu Bara. Hal ini akan meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam mempelajari materi serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

E-modul ini juga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang apa itu teks ulasan, ciri-ciri, tujuan, struktur, kaidah kebahasaan, serta langkah-langkah menulis teks ulasan yang di dalamnya terdapat unsur kearifan lokal Batu Bara tentunya kontekstual dengan peserta didik.

Penggunaan E-modul ini juga dapat memperkenalkan peserta didik pada alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam menulis teks ulasan yaitu FlipHTML5. Peserta didik akan diajarkan cara menggunakan aplikasi yang interaktif tersebut.

Tidak hanya itu, dengan mengembangkan materi ajar yang berbentuk E-Modul materi teks ulasan berbasis Kearifan Lokal Batu Bara berbantuan Flip HTML5 tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya di sekolah khususnya materi menulis teks ulasan, meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis, menuangkan ide/pendapat, maupun daya imajinatifnya ke dalam bentuk ulasan serta sebagai bahan ajar pendamping buku paket bahasa Indonesia untuk memperkaya pemahaman peserta didik MTs Swasta Baitussalam.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu: penelitian Ratna Hutagalung (2020) yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Cerpen Berbasis Budaya Lokal Taput Untuk Kelas VIII SMP Negeri 5 Tarutung”*, menunjukkan bahwa penilaian akhir produk menunjukkan angka 91,00% dengan kategori valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar teks ulasan berbasis

kearifan lokal yang dikembangkan efektif digunakan untuk peserta didik kelas VIII.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian Dini Suryani Harahap (2021) yang berjudul *“Development De Support Padeagogique De La Production Ecrite Intermediaire En Utilisant FLIPHTML5”*, Hasil angket menunjukkan bahwa alat peraga yang akan dikembangkan memperoleh skor 91% (sangat baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa alat peraga produksi tulis tingkat lanjut menggunakan FlipHTML5 setelah diujicobakan kepada peserta didik adalah valid atau layak.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Zulya Arsela, dkk (2022) yang berjudul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*, penelitian Arif Mazhuri Saputro, dkk (2021) yang berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI SMK”*, Nabila Ripda Maisa, dkk (2022) yang berjudul *“Pengembangan E-Module Berbasis Flip HTML5 pada Materi Archaeobacteria dan Eubacteria untuk Siswa SMA Kelas X”* dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Liberty Anggela (2021) yang berjudul *“Modul Menyusun Ulasan Novel berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas)”*. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa kepraktisan modul ini memperoleh persentase 86%.

Berdasarkan dari hasil penelitian modul menyusun ulasan novel berbasis kearifan lokal telah valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, penyediaan bahan ajar tambahan yang berbasis kearifan atau budaya lokal dan berbasis FlipHTML5, selain buku paket pelajaran sekolah, sangat diperlukan oleh peserta didik agar mereka bisa dengan mudah memahami topik/pembahasan teks ulasan yang diajarkan oleh guru.

Perbedaan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian saat ini ialah terletak pada subjek penelitian, fokus materi ajar yang dikembangkan, dan konteks budaya atau kearifan lokal yang menjadi dasar pengembangan materi ajar. Kalau penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan bahan ajar teks ulasan, tetapi dengan penekanan pada cerpen dan budaya lokal Taput. Tujuannya adalah mengembangkan bahan ajar yang berupa modul yang sesuai dengan budaya lokal dan dapat digunakan oleh siswa kelas VIII. Ada juga penelitian yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar yang mendukung kemampuan menulis siswa pada tingkat menengah menggunakan FlipHTML5 serta penelitian yang berfokus pada pengembangan modul elektronik (e-module) berbasis Flip HTML5 untuk materi Archaeobacteria dan Eubacteria dalam pembelajaran biologi. Namun, penelitian tersebut ditujukan untuk peserta didik kelas X di SMA bukan untuk peserta didik kelas VIII.

Sedangkan penelitian yang akan dikembangkan saat ini berfokus pada pengembangan materi ajar teks ulasan yang berbasis kearifan lokal Batubara. FlipHTML5 digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan materi ajar yang berbentuk E-modul interaktif. FlipHTML5 adalah alat yang memungkinkan

pembuatan konten digital yang interaktif, seperti buku digital atau majalah. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini akan menggali dan memanfaatkan kearifan lokal Batubara dalam menyusun materi ajar teks ulasan. Kearifan lokal Batubara yang akan digunakan ialah film Budak Lanyau dan cerita rakyat Batu Bara.

Dengan demikian, perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus subjek atau materi yang dikembangkan (teks ulasan cerpen, kearifan lokal taput dan Batubara, materi bahasa Indonesia, materi Archaeobacteria dan Eubacteria, tingkat pendidikan (kelas VIII SMP, siswa SMA kelas X), dan alat atau aplikasi yang digunakan (FLIPHTML5).

Kelebihan dan kebaruan penelitian yang akan dikembangkan saat ini adalah memanfaatkan kearifan lokal Batubara sebagai sumber inspirasi dan konteks dalam pengembangan materi ajar teks ulasan serta menggunakan FLIPHTML5 sebagai alat bantu untuk menciptakan konten digital atau E-modul yang interaktif. Hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kearifan lokal Batubara melalui teks ulasan yang dikembangkan.

Menurut Nieveen (1999: 126-127 dalam Dyah Purboningsih, 2015) memberikan penjelasan bahwa kualitas bahan ajar yang dikembangkan haruslah memenuhi tiga kriteria yaitu:

Valid, praktis, dan efektif. (1) valid, jika bahan ajar berkualitas baik dan telah dinilai baik oleh validator serta fokus kepada materi maupun komponennya konsisten terhubung satu dengan lainnya. (2) praktis, jika guru dan peserta didik (para responden) menerangkan bahwa bahan ajar mudah digunakan pada saat pembelajaran yang diperoleh dari hasil penilaian guru serta angket respon peserta didik. Dan (3) efektif, jika hasil belajar peserta didik meningkat saat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan uraian yang telah paparkan, maka perlu dikembangkannya bahan ajar yang berbasis digital yang *layak* digunakan untuk peserta didik berupa bahan ajar (E-Modul) yang berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FLIPHTML5”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak memahami kaidah kebahasaan teks ulasan seperti menuliskan contoh kalimat yang benar dengan menggunakan konjungsi penyebab dan temporal ditinjau dari aspek gramatikal.
2. Peserta didik tidak memahami struktur teks ulasan
3. Belum adanya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Batubara untuk menyampaikan materi teks ulasan.
4. Belum adanya E-modul berbantuan FlipHTML5 yang menyediakan materi teks ulasan yang lengkap dan terstruktur.
5. Buku teks yang digunakan tidak mencakup materi teks ulasan yang memadai, bahasanya terlalu umum, serta ketidakadanya panduan yang jelas pada buku teks yang digunakan menyebabkan ketidakpahaman peserta didik dalam menulis teks ulasan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang terdapat pada identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Indikator pencapaian kompetensi pada kompetensi dasar teks ulasan yang akan dikembangkan pada penelitian ini ialah IPK KD 3.11, 3.12, 4.11, dan 4.12, materi ajar yang dikembangkan meliputi mengidentifikasi, menceritakan kembali isi, menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan, serta menyajikan tanggapan.
2. Kearifan lokal Batu Bara yang akan dimasukkan ke dalam teks ulasan yaitu : (a) Film Budak Lanyau Batu Bara yang terdiri dari beberapa film yang berjudul “Lupo”, “Malik Jumbo Si Mokak”, “TKW kerja di Malaysia pulang lupa bahasa kampung sendiri”, dan “Motor Baru”. (b) Cerita rakyat Batu Bara yang terdiri dari tiga cerita yang berjudul “Legenda Meriam Gando Sorang”, “Legenda Siti Payung”, serta “Asal Muasal Pesta Tapai di Batu Bara”.
3. Materi maupun bahan ajar yang dikembangkan berbentuk E-Modul materi teks ulasan berbasis kearifan lokal Batu Bara berbantuan FlipHTML5. FlipHTML5 adalah website maupun aplikasi yang memungkinkan pembuatan konten digital yang interaktif, seperti buku digital yang bisa dibolak-balik. Materi ajar teks ulasan yang dikembangkan disediakan untuk peserta didik MTs kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang akan diselidiki dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?
2. Bagaimana Kelayakan Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?
3. Bagaimana Efektivitas Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah berikut ini :

1. Mendeskripsikan Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?
2. Mendeskripsikan Kelayakan Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?

3. Mendeskripsikan Efektivitas Materi Ajar Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Batu Bara Berbantuan FlipHTML5 Untuk Siswa Kelas VIII MTs Swasta Baitussalam?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut;

- a) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan pendidikan, khususnya pendidikan Madrasah Tsanawiyah sederajat dan cara mengembangkan materi ajar teks ulasan berbasis kearifan lokal Batu Bara berbantuan FlipHTML5.
- b) Penelitian ini dapat membantu memperkaya konten pembelajaran dengan menekankan pada budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal yang khas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi ajar yang disampaikan kepada siswa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- c) Dengan menggunakan platform FlipHTML5 untuk menyajikan materi ajar, penelitian ini dapat menjadi contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis teknologi ini dapat memfasilitasi interaksi siswa dengan materi ajar

secara online, meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam pembelajaran.

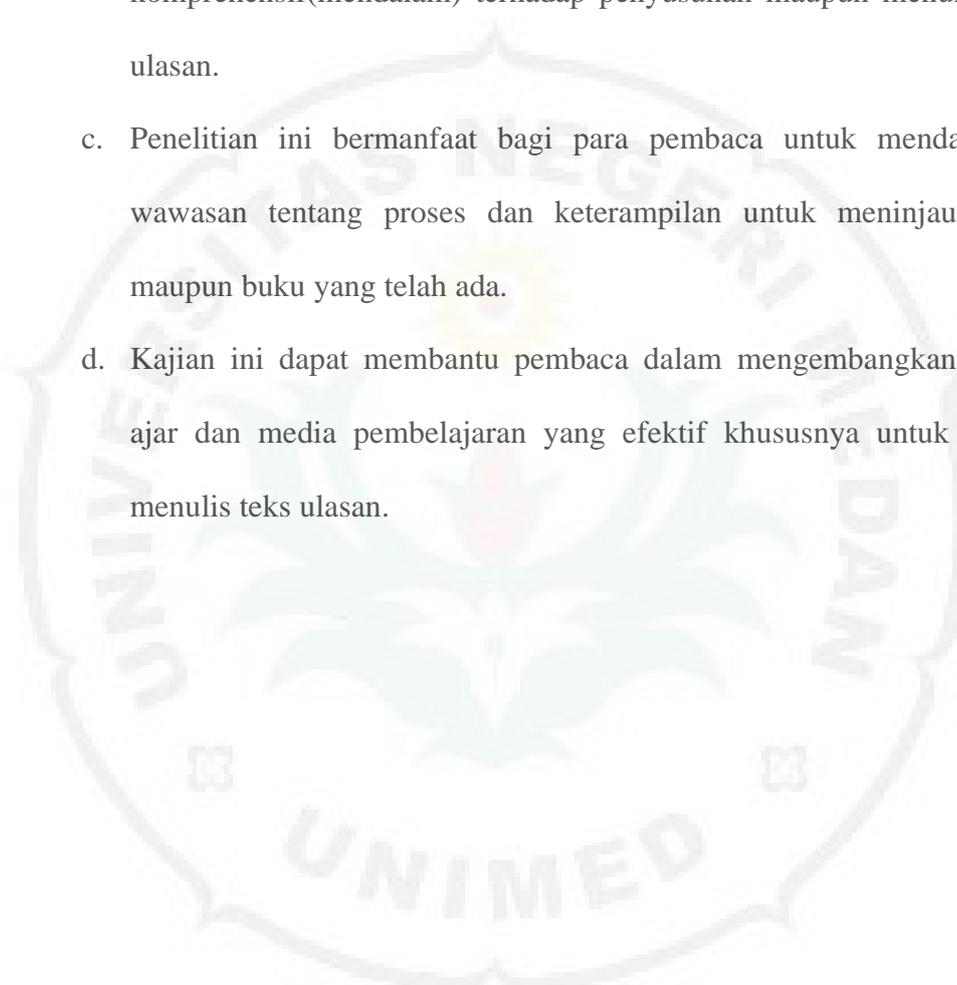
- d) Materi ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan. Dengan adanya panduan yang disesuaikan dengan kearifan lokal Batu Bara, diharapkan siswa menjadi lebih terampil dalam menyusun ulasan yang memiliki nilai kearifan lokal dan kualitas yang baik.
- e) Melalui pengembangan materi ajar yang berbasis kearifan lokal Batu Bara, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal dan keberagaman budaya yang ada di daerah mereka. Hal ini dapat memperkuat identitas budaya mereka dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap warisan budaya lokal.
- f) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum berbasis kearifan lokal di sekolah. Materi ajar yang dikembangkan dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut;

- a. Kajian ini berpotensi memberikan kontribusi referensi ilmiah.

- b. Mendorong rekan-rekan peneliti untuk melakukan penelitian yang komprehensif(mendalam) terhadap penyusunan maupun menulis teks ulasan.
- c. Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan tentang proses dan keterampilan untuk meninjau karya maupun buku yang telah ada.
- d. Kajian ini dapat membantu pembaca dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran yang efektif khususnya untuk materi menulis teks ulasan.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY